

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa orientasi kerjasama Amerika terhadap Pakistan adalah pada *state security*. Amerika pada masa pemerintahan Obama tidak memandang Pakistan sebagai negara Islam yang melindungi keberadaan terorisme, melainkan berusaha untuk bekerjasama mewujudkan *state security* dengan menekan keberadaan terorisme di Pakistan. Hal ini berbeda dengan orientasi yang telah dilakukan oleh presiden Amerika sebelum Obama, yaitu Bush.

Saat Obama memimpin Amerika, maka Obama telah menetapkan Amerika akan fokus pada perang melawan teroris dan menjalin kerjasama dengan Pakistan untuk menghancurkan terorisme yang oleh beberapa kalangan dinilai bersembunyi di Pakistan. Pakistan selama ini sering dianggap sebagai salah satu negara Islam yang mendukung keberadaan teroris.

State security yang diutamakan oleh Amerika membuat Pakistan merasa penting untuk membantu masyarakat di negaranya mendapatkan jaminan keamanan dan tidak mendapat gangguan dari terorisme. Kondisi ini pada akhirnya juga membuat Pakistan mau bekerjasama di bidang keamanan dengan Amerika.

Pakistan telah lama memiliki nuklir. Keberadaan nuklir di Pakistan tidak terlepas dari bantuan China. Pada tahun 2004 Abdul Qadeer Khan mengaku telah mengirimkan secara rahasia nuklir ke Iran, Libya dan Korea Utara. Hal itu merupakan bukti nyata bahwa Pakistan memang memiliki banyak nuklir, bahkan

Pakistan diperkirakan memiliki lebih banyak hulu ledak nuklir dari pada India. Jumlah nuklir yang ada di Pakistan tidak dapat diketahui secara jelas. Hal tersebut dikarenakan informasi yang berkaitan dengan nuklir di Pakistan sangat 'ditutup rapat' oleh pemerintah Pakistan. Bahkan Amerika saja tidak mengetahui jumlahnya secara pasti.

Upaya teroris menguasai nuklir di Pakistan salah satunya adalah dengan menguasai wilayah-wilayah yang ada di Pakistan. Penguasaan terhadap wilayah dapat membuat rakyat Pakistan menjadi tidak nyaman dan pemerintah Pakistan menjadi terfokus untuk mengatasinya akibatnya dapat lengah menghadapi teroris. Hal ini menurut Amerika dapat dijadikan kesempatan bagi teroris untuk menguasai nuklir di Pakistan.

Keberadaan nuklir di Pakistan membuat Amerika Serikat khawatir. Hal tersebut dikarenakan apabila nuklir tersebut sampai berhasil dikuasai oleh teroris maka keamanan dunia akan terancam. Namun, Pakistan terus berusaha untuk menyakinkan bahwa nuklir yang ada di negaranya tidak akan mengganggu keamanan dunia. Amerika merasa terdapat potensi yang besar bahwa teroris akan menguasai nuklir di Pakistan dan akhirnya mengganggu keamanan dunia. Hal tersebut disebabkan Pakistan tidak transparan dalam memberikan informasi berkaitan dengan nuklir di negaranya dan juga Pakistan dicurigai ikut mendukung teroris.

Upaya awal yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pertemuan segitiga. Pada pertemuan ini Obama secara terbuka menyatakan keinginannya untuk bekerjasama dengan Pakistan demi menjaga *state security*. Upaya

selanjutnya adalah dengan membahas kerjasama keamanan di tingkat menteri tanggal 7 Mei 2009. Pertemuan ini dilaksanakan agar menteri-menteri Amerika, Pakistan, serta Afghanistan ikut mendukung pemberantasan teroris. Upaya yang ketiga adalah Amerika memprakarsai pelaksanaan *Friends of Democratic Pakistan* (FoDP) di Istanbul. Selanjutnya Amerika menyelenggarakan konferensi FoDP di New York.

Bentuk kerjasama keamanan Amerika dan Pakistan untuk memberantas teroris di Pakistan adalah Amerika memberikan pelatihan strategi dan militer Pakistan pada tanggal 17 Mei 2009. Pada masa pemerintahan Bush, Amerika telah menawarkan pelatihan untuk angkatan perang Pakistan. Namun tawaran tersebut ditolak oleh militer Pakistan. Pada masa Obama, pelatihan strategi dan militer Pakistan dapat dilaksanakan. Bentuk kerjasama selanjutnya adalah dalam penyerangan di lembah Swat tanggal 22 Mei 2009. Penyerangan dilakukan untuk merebut kembali wilayah Pakistan. Kerjasama selanjutnya adalah pada Agustus 2010, Amerika memberikan bantuan dana kepada Pakistan, menugaskan lima orang intel Amerika untuk membantu intel Pakistan dalam memata-matai keberadaan teroris di Pakistan, dan memberikan sejumlah peralatan perang.

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa agar suatu kerjasama dapat sukses maka pemerintah suatu negara butuh strategi khusus untuk mendekati negara lain agar mau untuk diajak kerjasama. Contohnya adalah orientasi kerjasama Amerika terhadap Pakistan yang berupa *state security* ternyata membawa hasil yang baik, ditunjukkan dengan adanya kesediaan Pakistan untuk bekerjasama dengan Amerika. Namun sebelumnya saat Amerika mengedepankan

state security, Pakistan tidak mau bekerjasama. Hal ini berarti dibutuhkan suatu strategi khusus untuk mendekati negara lain. Strategi tersebut agar dapat sukses harus sesuai dengan kebutuhan dan pemikiran negara yang akan diajak kerjasama.